

## **PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS XII DI SMA NEGERI 1 PEMATANG KARAU**

Agustiana<sup>1</sup>, Zainal Fauzi<sup>2</sup>, Fari<sup>3</sup>  
Program Studi Bimbingan dan Konseling,  
Jurusan FKIP UNISKA Banjarmasin

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku belajar siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Pematang Karau. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bersifat deskriptif. Dimana subjek penelitian adalah siswa kelas XII, dengan jumlah populasi sebanyak 166 siswa. Adapun sampel yang diambil yaitu sebanyak 33 orang siswa dari kelas XII yang respondennya dipilih secara teknik sampel total.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar 72,73 % tayangan televisi dalam hal ini adalah sinetron dan film tidak menyebabkan proses perilaku belajar menjadi lebih baik. Bahkan tayangan sinetron dan film menyebabkan prestasi belajar menurun. Akan tetapi data menunjukkan sebagian besar 72,73 % tayangan televisi dalam hal ini adalah kuis yang bersifat pendidikan yang menjadi pilihan siswa dimana dalam menonton dapat menambah ilmu pengetahuan ataupun wawasan.

Tayangan televisi terhadap perilaku belajar mempunyai dampak positif dan negatif. Artinya bahwa dampak positif dari menonton tayangan televisi akan menambah ilmu pengetahuan atau wawasan, sedangkan dampak negatifnya menurut responden adalah terdapatnya tayangan yang mengandung unsur khayalan, mengganggu aktivitas belajar dan menurunnya prestasi belajar. Akan tetapi ini semua tergantung pada individu masing-masing.

Hubungan harmonis antara orang tua, guru dan masyarakat serta pemerintah lebih ditingkatkan dan adanya kerja sama untuk memberikan perhatian khusus dalam tayangan-tayangan televisi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai untuk masa depan putra-putri mereka kelak.

**Kata kunci : Pengaruh, Tayangan Televisi, Perilaku, Belajar**

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the extent of the influence of television broadcasts on the learning behavior of class XII students at SMA Negeri 1 Pematang Karau. The method used in this research is descriptive. Where the research subjects were students of class XII, with a population of 166 students. The samples taken were 33 students from class XII whose respondents were selected using the total sample technique.*

*From the research results obtained data that most of the 72.73% television shows in this case are soap operas and films do not cause the learning behavior process to be better. Even soap operas and films have caused learning achievement to decline. However, the data shows that most of the 72.73% of television shows in this case are educational quizzes which are the choice of students where watching can increase knowledge or insight.*

*Television broadcasts on learning behavior have positive and negative impacts. This means that the positive impact of watching television will increase knowledge or insight, while the negative impact according to respondents is the presence of shows that contain imaginary elements, interfere with learning activities and decrease learning achievement. However, all noodles depend on each individual.*

*The harmonious relationship between parents, teachers and the community as well as the government is further enhanced and there is cooperation to give special attention to television shows so that the expected goals are achieved for the future of their children.*

*Keywords: Influence, Television Shows, Behavior, Learnin*

## **PENDAHULUAN**

Hadirnya media televisi membangkitkan gairah masyarakat dari berbagai penjuru dari mulai perkotaan sampai ke pelosok-pelosok desa. Apalagi sekarang stasiun-stasiun televisi swasta saling bermunculan dengan suguhan-suguhan tayangan yang lebih memikat pemirsa dan bisa dinikmati oleh semua kalangan. Hadirnya televisi pada sebuah rumah tangga pada masa sekarang ini bukan merupakan kebutuhan sekunder lagi tetapi kebutuhan primer. Hal ini dibuktikan dengan perasaan kurang lengkap bila di dalam sebuah rumah tangga tidak ada televisinya.

Media televisi sebagai sarana tayangan realitas sosial menjadi penting artinya bagi manusia untuk memantau diri manusia dalam kehidupan sosialnya. Pemantauan ini bisa dalam bentuk perilaku atau mode. Hal ini tergantung dari kesiapan manusia untuk menghadapi informasi televisi. Faktor pendidikan manusia adalah salah satu pemecahan paling utama sebagai "filter" untuk mencegah efek negatif materi tayangan di televisi, juga menjadi tolak ukur untuk memantau sampai sejauh mana informasi tersebut benar-benar memiliki arti penting bagi kehidupan manusia secara moral atau edukasi.

Media di televisi sanggup menjauhkan manusia dari kenyataan hidup sehari-hari. Televisi juga dapat disebut sebagai "jendela dunia besar" karena realitas sosial ditayangkan. Bukankah pada dasarnya manusia mempunyai keingintahuan yang besar terhadap sesuatu yang ada di luar dirinya. Untuk itulah media film di

televisi menjawabnya dengan modul suara gambar bergerak dan mampu menyentuh aspek sosial manusia di manapun.

Begitu banyak program acara informasi hiburan melalui media televisi seperti yang merupakan program acara hiburan yang banyak disukai anak-anak yang menginjak usia remaja, karena televisi dapat memberikan hiburan menarik yang mereka perlukan. Mengamati dari tayangan acara tersebut yang dapat menimbulkan dampak di masyarakat, yang terdiri dari sudut pandang yang berbeda-beda, di mana pesan yang disampaikan dari tayangan acara tersebut tidak semuanya ditanggapi oleh masyarakat secara positif maupun negatif, ini disadari oleh adanya perbedaan tingkat pendidikan masyarakat tersebut. Berdasarkan latar belakang peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perilaku Belajar Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Pematang Karau".

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada. Misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan, kegiatan pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja atau tentang satu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Guna untuk mengetahui lebih jauh jawaban responden tentang pengaruh tayangan televisi terhadap perilaku belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Pematang Karau ,

Tabel 1 Keberadaan Televisi Di Rumah

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Ya	33	100,00
2.	Tidak	0	0
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 1

Berdasarkan tabel 1 bahwa keseluruhan responden memiliki televisi, sehingga dapat dikatakan kehadiran televisi di rumah bukan merupakan kebutuhan sekunder tetapi merupakan kebutuhan primer, karena dalam hal ini merupakan informasi penting berupa pendidikan dan hiburan.

Tabel 2 Kesenangan Siswa Menonton Televisi

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Ya	32	96,97
2.	Tidak	1	3,03
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 2

Berdasarkan tabel 2 dapat dikatakan bahwa frekuensi kesenangan responden dalam menonton televisi sebagai bagian terbesar 96,97 % dan sebagian terkecil 3,03 % responden yang tidak menyukai menonton televisi. Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa hampir semua responden senang menonton televisi, untuk itu orang tua perlu memberikan perhatian khusus dengan alasan bahwa menonton televisi mempunyai positif maupun negatif, dan apabila hal ini diseimbangkan akan lebih bermanfaat guna menunjang proses perilaku belajar, tetapi sebaliknya akan berpengaruh terhadap proses kejiwaan yang berarti perlunya penyeleksian dalam menonton acara televisi. Guna untuk mengetahui berapa lamanya siswa menonton televisi dalam sehari dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 frekuensi Lamanya Menonton Televisi Dalam Sehari

No.	KETERANGAN	F	%
1.	1 – 2 Jam	12	36,36
2.	2 – 3 Jam	9	27,28
3.	3 – 4 Jam	6	18,18
4.	Lebih dari 4 Jam	6	18,18
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 3

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa responden dalam menonton televisi dalam sehari adalah beraneka ragam yang dinyatakan sebagian terkecil dalam sehari menonton televisi lamanya 3 — 4 jam dan bahkan lebih dari 4 jam yaitu masing-masing sebesar 18,18 %, sedangkan sebagian kecil yaitu 36,36 % yang menonton televisi selama 1 — 2 jam dan sebagian kecil lainnya yang menyatakan menonton televisi selama 2 — 3 jam dalam se harinya yaitu 27,28 %. bahwa siswa dalam sehari menonton televisi tidak terlalu besar yakni. antara 1 — 2 jam se harinya. Sehingga siswa dapat mengatur waktu belajar dan menonton televisi. Yang berarti bahwa aktivitas siswa setelah pulang sekolah dapat terjadwal dengan baik. Tetapi bagi siswa yang menonton televisi di atas 4 jam dalam sehari yang mempunyai waktu cukup lama berada di depan televisi perlu

mendapatkan perhatian ekstra karena dikhawatirkan siswa yang seharusnya lebih banyak belajar malah waktunya dihabiskan untuk menonton televisi.

Tabel 4kebiasaan Waktu Menonton Televisi

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Siang hari	1	3,03
2.	Sore hari	2	6,06
3.	Malam hari	4	12,12
4.	Ketika ada acara yang disukai	26	78,78
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 4

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar 78,78 % responden menyatakan menonton televisi ketika ada acara yang disukai, sedangkan pada siang hari, sore hari dan malam hari hanya sebagian terkecil yaitu masing-masing sebesar 3,03 %, 6,06 % dan 12,12 Melihat data di atas menunjukkan bahwa hampir semua siswa menonton televisi ketika ada acara yang mereka sukai, hal ini menimbulkan kekhawatiran apabila acara yang mereka sukai berbenturan dengan waktu belajar baik pada waktu sore ataupun malam hari. Tetapi diharapkan siswa mampu mengatur jam belajarnya jika nantinya terdapat acara televisi yang berbenturan dengan jadwal belajarnya. Sedangkan bagi siswa yang belum mampu mengatur jadwal belajar dengan jam menonton televisi diperlukan adanya konsentrasi dan perhatian dari orang tua secara khusus dalam mengarahkan kapan waktu yang cocok untuk menonton ataupun belajar, sehingga mereka tidak ketinggalan dalam belajar dan meraih cita-cita.

Tabel 5frekuensi Jam Dalam Menonton Tayangan Sinetron

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Jam 15.00 – 17.00 Wita	16	48,48
2.	Jam 18.00 – 20.00 Wita	14	42,43
3.	Jam 21.00 – 24.00 Wita	3	9,09
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar 48,48 % dan 42,43 % responden menyatakan menonton sinetron antara jam 15.00 — 17.00 Wita dan jam 18.00 -- 20.00 Wita sedangkan antara jam 21.00 — 24.00 Wita hanya sebagian terkecil yaitu sebesar 9,09 %Melihat data di atas menunjukkan bahwa hampir semua siswa menonton sinetron antara jarn 15.00 — 17.00 wita dan antara jam 18.00 — 20.00 wita di mana jam tersebut adalah jam yang baik untuk mereka bcristirahat. Tetapi para siswa harus pandai menyisihkan beberapa jam untuk belajar sehingga waktu mereka tidak hanya dihabiskan di depan televisi saja. Karena mengingat begitu banyak acara-acara yang menarik di televisi.

Tabel 6frekuensi Jam Dalam Menonton Tayangan Film

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Jam 10.00 – 12.00 Wita	6	18,18
2.	Jam 14.00 – 18.00 Wita	20	60,61
3.	Jam 21.00 – 24.00 Wita	7	21,21
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 6

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar 60,61 % responden menyatakan menonton filin antara jam 14.00 — 18.00 Wita, sebagian kecil 21,21%

pada jam 21.00 — 24.00, dan sebagian terkecil lainnya yaitu 18,18 % yang menyatakan menonton film pada jam 10.00 — 12.00 Wita. Melihat data di atas menunjukkan bahwa siswa menonton film antara jam 14.00 — 18.00 wita karena pada jam tersebut terdapat banyak tayangan film lokal yang tidak terlalu berbahaya jika ditonton oleh para siswa.

Tabel 7 frekuensi Jam Dalam Menonton Tayangan Kuis

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Jam 14.00 Wita	12	36,36
2.	Jam 17.00 Wita	7	21,22
3.	Jam 20.00 Wita	14	42,42
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 7

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar 42,42 % responden menyatakan menonton tayangan kuis pada jam 20.00 Wita, sebagian kecil 36,36 % pada jam 14.00 Wita, dan sebagian kecil lainnya pada jam 17.00 Wita yaitu sebesar 21,22 %. Melihat data di atas menunjukkan bahwa siswa menonton tayangan kuis pada jam 20.00 Wita di mana pada jam tersebut biasanya seluruh anggota keluarga berkumpul untuk menghabiskan malam, sehingga siswa dalam menyaksikan acara tersebut mendapat pengawasan dari orang tua.

Tabel 8 jam tayang sinetron, film, dan kuis mengganggu Aktivitas belajar

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Ya	19	57,58
2.	Tidak	14	42,42
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 8

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar responden menyatakan terganggu dan tidak terganggu aktivitas belajarnya dengan jam tayang sinetron, film dan kuis yaitu masing-masing sebesar 57,58 % dan 42,42 %. Tabel di atas menunjukkan bahwa jam siar televisi menurut para siswa jadwal tayang sinetron, film dan kuis adalah sama besar. Hal ini akan berkaitan dengan perilaku siswa dalam pemilihan jam tayang yang tepat sehingga aktivitas belajar mereka menjadi terganggu. Di sini dituntut perlunya para penggarap sinetron, film, kuis yang harus selalu selektif dalam mengantisipasi jadwal tayangan secara khusus sehingga para siswa dalam aktivitas belajarnya tidak terganggu dan dapat secara khusus dalam belajarnya.

Tabel 9 Hal Yang Dilakukan Jika Ada Film Yang Disukai

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Menonton acara tersebut sampai selesai walaupun ada kegiatan yang penting	6	18,18
2.	Menonton acara tersebut walaupun ada kesibukan	1	3,03
3.	Berhenti menonton jika ada hal yang lebih penting untuk dikerjakan	21	63,64
4.	Menunda kegiatan lain setelah selesai menonton televisi	5	15,15
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 9 :

Tabel di atas menunjukkan responden menyatakan hal yang dilakukan jika ada film yang disukai mereka akan berhenti menonton jika ada hal yang lebih penting untuk dikerjakan dinyatakan sebagian besar 63,64 %, responden menyatakan menonton acara tersebut sampai selesai walaupun ada kegiatan yang penting dan menunda kegiatan lain setelah selesai menonton televisi dinyatakan sebagian terkecil yaitu 18,18% dan 15,15 % serta menonton acara tersebut walaupun ada kesibukan dinyatakan dalam sebagian terkecil 3,03 %. Dari data di atas dapat menunjukkan siswa yang menyatakan sebagian besar mereka akan berhenti menonton film yang disukai jika ada hal yang lebih penting untuk dikerjakan. Hal ini menunjukkan sebagian besar siswa memiliki kesadaran untuk memilih waktu yang tepat dalam menonton acara film dan waktu untuk kegiatan yang lebih penting, dalam artian meskipun acara film yang disukai diputar berbenturan dengan jadwal belajar maka siswa dapat menempatkan waktu sehingga tugas belajar jadi tidak terbengkalai karena acara film. Kuis ada yang bersifat pendidikan dan ada juga yang bersifat permainan.

Tabel 10 Jenis Kuis Yang Sering Ditonton

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Permainan	14	39,39
2.	Pendidikan	20	60,61
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 10

Tabel tersebut menunjukkan responden menyukai jenis kuis yang bersifat pendidikan dinyatakan dalam sebagian besar 60,61% dan sebagian kecil 39,39% yang menyukai kuis bersifat permainan. Dari data di atas menunjukkan jenis kuis yang bersifat pendidikan sebagai pilihan pertama yang ditonton para siswa karena mereka menginginkan acara yang mereka tonton dapat menambah pengetahuan, pclajaran dan menambah wawasan bukan hanya sekedar tontonan yang biasa menghibur hati sehingga bukan hanya di sekolah mereka mendapat pengetahuan.

Tabel 11 Menonton Kuis Menunjang Pelajaran Di Sekolah

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Menonton acara tersebut karena senang	6	18,18
2.	Menonton acara tersebut karena menambah ilmu pengetahuan	24	72,73
3.	Tidak menonton karena sia-sia saja di sekolah sudah diajarkan atau akan diajarkan	3	9,09
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 11

Tabel di atas menunjukkan responden menonton kuis jenis pendidikan karena acara tersebut menambah ilmu pengetahuan dinyatakan dalam sebagian besar yakni 72,73 %, sebagian terkecil lainnya menonton acara tersebut karena senang dan tidak menonton karena sia-sia saja di sekolah sudah diajarkan atau akan diajarkan dinyatakan masing-masing sebesar 18,18% dan 9,09%. Dari data di atas dapat menunjukkan bahwa alasan responden menonton kuis yang dominannya bersifat pendidikan karena acara tersebut menambah ilmu pengetahuan, berarti minat siswa dalam memperkaya ilmu pengetahuan di luar sekolah sangat besar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa menyadari adanya penambahan pengetahuan apabila menonton kuis yang bersifat mendidik. Namun

hal ini juga harus diketahui bahwa tidak semua kuis yang sifatnya mendidik, banyak juga jenis kuis yang tidak memberikan nilai tambah sehingga dituntut untuk menyeleksi sedini mungkin terhadap tayangan kuis yang benar-benar kurang bermanfaat.

Tabel 12 Pengaruh Cerita Sinetron Yang Disampaikan

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Terpengaruh	15	45,45
2.	Kurang terpengaruh	11	33,33
3.	Tidak terpengaruh	7	21,22
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban Pertanyaan angket nomor 12

Tabel di atas menunjukkan responden terpengaruh dari cerita sinetron yang disampaikan dinyatakan cukup besar 45,45 % dan yang kurang terpengaruh dan tidak terpengaruh sebagian kecil yakni 33,33 % dan 21,22 %. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, siswa terpengaruh dengan cerita dari sinetron yang disampaikan, berarti disini dituntut para siswa bisa memilih (menyaring) hal yang patut dilakukan atau yang harus ditinggalkan sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar. Dan harus mendapat perhatian khusus karena dikhawatirkan akan terpengaruh oleh adegan negatif yang membuat ia ingin tahu dan menirunya.

Tabel 13 pengaruh Tayangan Sinetron Film

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Prestasi belajar menurun	19	57,58
2.	Biasa saja	17	51,52
3.	Prestasi belajar meningkat	1	3,03
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 13

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar responden 57,58% menganggap tayangan sinetron dan film, membuat prestasi belajar menurun dan 51,52% menganggap tidak ada pengaruhnya atau biasa saja serta sebagian terkecil 3,03% menganggap prestasi belajar meningkat karena tayangan sinetron, film dan kuis. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa, pengaruh dari tayangan sinetron, film memberikan pengaruh positif yaitu dapat membuat prestasi belajar meningkat sehingga proses perilaku belajar siswa tidak terganggu bahkan siswa dapat mengambil beberapa manfaat dari tayangan yang mereka tonton. Tetapi meski begitu tetap menjadi perhatian bagi orang tua serta guru-guru di sekolah agar anak-anak mereka tidak menjadi generasi televisi.

Tabel 14 Kegiatan Belajar Siswa Di Rumah

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Tidak ada acara tayangan film, sinetron dan kuis yang saya sukai	13	39,40
2.	Sesuai dengan penjadwalan di rumah walaupun ada acara tayangan film, sinetron dan kuis yang saya sukai	10	30,30
3.	Ditatur sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar dengan menonton tayangan sinetron, film dan kuis tidak terbentur	10	30,30
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 14

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian kecil responden 39,40% belajar ketika tidak ada acara tayangan film, sinetron dan kuis yang mereka sukai, dan belajar sesuai dengan penjadwalan di rumah walaupun ada acara tayangan film, sinetron dan kuis yang saya sukai dan diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar dengan menonton tayangan sinetron, film dan kuis tidak terbentur masing-masing dengan persentasi 30,30%. Berdasarkan data di atas ternyata menunjukkan bahwa kegiatan belajar di rumah dilakukan ketika tidak ada tayangan film, sinetron dan kuis yang disukai. Ini menunjukkan perlu adanya kesadaran siswa bahwa belajar lebih penting daripada hanya sekedar nonton televisi. Namun banyak juga siswa yang belajar sesuai dengan penjadwalan di rumah walaupun ada acara tayangan film, sinetron dan kuis yang saya sukai dan diatur sedemikian rupa sehingga kegiatan belajar dengan menonton tayangan sinetron, film dan kuis tidak terbentur. Tetapi harus juga ditanamkan bahwa menonton televisi harus tetap mengacu pada kepentingan siswa dan perilaku belajar yang baik tetap merupakan hal utama bagi siswa dan menjadi tugas siswa.

Tabel 15 Alasan Kegiatan Belajar Dilakukan Apabila Ada Acara Televisi Telah Selesai

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Menonton televisi lebih penting	1	3,03
2.	daripadabelajar	30	90,91
3.	Tidak dapat belajar dengan baik karena konsentrasi buyar	2	6,06
	Menonton televisi sama dengan belajar		
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 15

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian terbesar 90,91 % responden menyatakan tidak dapat belajar dengan baik karena konsentrasi buyar. Dan sebagian terkecil menyatakan menonton televisi sama dengan belajar dan menganggap menonton televisi lebih penting daripada belajar (3,03% dan 6,06%). Melihat data di atas menunjukkan bahwa untuk belajar bila ada acara televisi khusus yang disukai karena tidak dapat belajar dengan baik dan menyebabkan konsentrasi buyar akan tetapi terkadang mereka akan melakukan terlebih dahulu kegiatan yang dianggap penting. Ada juga yang menganggap bahwa menonton televisi sama dengan belajar dari penjelasan menunjukkan bahwa proses belajar siswa menjadi terganggu apabila tersebut tontonan yang mereka sukai belum selesai artinya kecenderungan bahwa siswa lebih memilih menonton acara televisi yang mereka sukai telah selesai terlebih dahulu baru mereka belajar. Ini berarti bahwa waktu belajar menjadi sedikit sehingga siswa harus benar-benar dapat mengukur waktu sedemikian rupa agar proses belajar tetap pada jadwal yang ditetapkan. Sedangkan bagi siswa yang menganggap bahwa menonton televisi lebih penting daripada belajar perlu mendapat perhatian lebih khusus dari orang tua maupun guru sehingga siswa tersebut dapat memilih acara yang lebih mengarah pada pendidikan sehingga tidak terpengaruh pada dampak negatif.

Tabel 16 Kegiatan Yang Dilakukan Karena Adanya Sinetron Yang Banyak Dan Menarik

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Mengatur ulang jadwal belajar di rumah	6	18,18
2.	Tidak belajar di rumah karena tidak dapat berkonsentrasi	7	21,21
3.	Tetap belajar di rumah dengan jadwal	20	60,61

	yang sudah dibuat		
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 16

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar 60,61 % responden tetap belajar di rumah dengan jadwal yang dibuat walaupun acara sinetron di televisi sangat banyak dan menarik, dan sebagian kecil 21,21% menyatakan tidak belajar di rumah karena tidak dapat berkonsentrasi sebagian terkecil 18,18% menyatakan mengatur ulang jadwal belajar di rumah. Melihat data di atas menunjukkan bahwa acara-acara di televisi yang menyajikan acara sinetron yang menarik dan beragam jenisnya tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, namun tidak dipungkiri bahwa ada siswa yang tidak dapat berkonsentrasi belajar karena adanya acara sinetron yang menarik serta dapat mengganti channel-channel televisi sesuai keinginan, maka kecenderungan untuk menonton televisi tetap harus diwaspadai sebab akan banyak waktu yang tersita di depan televisi.

Tabel 17 tayangan Sinetron, Film Dan Kuis Berpengaruh Terhadap Proses Perubahan Prilaku

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Benar	9	27,27
2.	Salah	24	72,73
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban Pertanyaan angket nomor 17

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar 72,73% responden menyatakan acara sinetron, film dan kuis berpengaruh terhadap prilaku belajar mereka, dan sebagian kecil 27,27% sebaliknya bahwa acara sinetron, film, dan kuis tidak berpengaruh terhadap prilaku belajar siswa yang dampak positifnya,3 terhadap cara belajar. Melihat data di atas menunjukkan bahwa acara-acara di televisi yang menyajikan tayangan sinetron, film dan kuis yang menarik dan beragam tidak berpengaruh pada prilaku belajar. Hal ini bisa disebabkan bahwa pembagian waktu yang tepat dan penjadwalan yang baik dari siswa untuk menonton televisi maupun untuk belajar akan mempunyai dampak terhadap proses prilaku belajar. Dengan tayangan sinetron, film dan kuis yang dikhawatirkan membuat siswa mampu mengenal lebih jauh objek yang ditonton, apabila ada kaitannya dengan pelajaran di sekolah akan membawa siswa pada penalaran dan argumentasi-argumentasi yang sesuai dengan yang dipelajari di sekolah. Namun ada juga siswa yang mengatakan bahwa tayangan sinetron, film dan kuis tidak menyebabkan perubahan pada proses prilaku belajar. Ini mempunyai dua kemungkinan jika sebelum menyaksikan tayangan sinetron, film ataupun kuis prilaku belajar mereka tidak bermasalah atau sesuai dengan penjadwalan hal ini tidak memberi Pengaruh buruk, tetapi sebaliknya jika sebelumnya mereka sering menonton televisi tanpa penjadwalan ini yang harus menjadi perhatian bersama bahwa siswa perlu didorong untuk mengerti akan tugas utama yaitu belajar dan harus pandai menyeleksi acara-acara yang yang tepat untuk ditonton.

Tabel 18 Tayangan Sinetron Dan Film Banyak Mengandung Unsur Khayalan

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Banyak merusak moral	8	24,24
2.	Banyak mengandung unsur kekerasan	2	6,06

3.	Seimbang dan memenuhi syarat	9	27,27
4.	Banyak mengandung unsur khayalan	14	42,43
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 18

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar 42,43 % responden menyatakan acara sinetron dan film banyak mengandung unsur khayalan dan sebagian kecil 24,24 % menyatakan banyak merusak moral, sebagian kecil juga menyatakan seimbang dan memenuhi syarat 27,27 %. Sedangkan sebagian terkecil lainnya 6,06% menyatakan banyak mengandung kekerasan. Melihat data di atas menunjukkan bahwa tayangan sinetron dan film dapat mempengaruhi moral dan aktivitas belajar siswa. Dilihat dari sajian sinetron dan film yang menampilkan tayangan berbau mistik dan penuh khayalan, yang tidak pantas ditonton siswa. Terkadang cerita-cerita itu ditayangkan pada saat jam belajar sehingga para siswa ada yang mengurangi jam belajar atau ada yang belajar sambil menonton televisi.

Tabel 19 alasan Mengikuti Acara Sinetron Dan Film

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Mengandung unsur pendidikan	11	33,33
2.	Jalan cerita yang menarik dan penuh tantangan	18	54,55
3.	Sesuai dengan pengalaman hidup	4	12,12
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan anget nomor 19

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar 54,55 % responden menyatakan mengikuti tayangan sinetron dan film karena jalan ceritanya yang menarik dan penuh tantangan, sebagian kecil 33,33% mengikuti tayangan sinetron dan film karena mengandung unsur pendidikan dan sebagian terkecil 12,12% menyatakan karena sesuai dengan pengalaman hidup. Melihat data di atas menunjukkan bahwa mereka lebih suka tayangan yang ceritanya menarik dan menantang sesuai dengan usia mereka yang masih remaja. Oleh karena itu peranan orang tua untuk dapat mendampingi dan mengarahkan pada saat mereka mengikuti tayangan tersebut, selain itu diperlukan juga dukungan dari pihak sekolah untuk dapat mengarahkan siswa dalam menerima informasi khususnya dari tayangan sinetron dan film yang apada dasarnya sifatnya adalah hiburan.

Tabel Acara Sinetron Dan Film Menyebabkan Wawasan Jadi Luas Dan Mudah Mencerna Pelajaran

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Benar	12	36,36
2.	Salah	21	63,64
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 20

Dan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar 63,64% responden menyatakan acara sinetron dan film tidak membawa pengaruh terhadap wawasan mereka dalam mencerna pelajaran di sekolah, dan sebagian kecil 36,36% menyatakan sebaliknya bahwa acara sinetron dan film menjadikan wawasan mereka lebih luas, sehingga berpengaruh terhadap perilaku belajar siswa yang dampak positifnya memudahkan mencerna pelajaran di sekolah. Melihat data di atas menunjukkan bahwa acara-acara di

televisi yang menyajikan tayangan sinetron, film dan kuis yang menarik dan beragam jenisnya tidak menyebabkan wawasan luas bagi siswa dan juga tidak berpengaruh pada mudahnya mencerna pelajaran. Hal ini disebabkan bisa jadi para siswa dalam menonton tayangan sinetron dan film tidak pada tempatnya, atau salah memilih jenis tayangan acara tersebut yang tepat sesuai dengan usia mereka, sehingga tayangan yang ditonton hanya untuk sekedar hiburan bukan untuk diambil manfaat atau menambah pengetahuan. Namun ada juga siswa yang menyatakan tayangan sinetron dan film menyebabkan wawasan mereka luas dan berpengaruh mudahnya mereka dalam mencerna pelajaran di sekolah. Hal ini harus menjadi sorotan bahwasanya siswa dalam menonton tayangan sinetron dan film harus benar-benar tahu yang mana yang bermanfaat dan yang tidak.

Tabel 21 Faktor Perubahan Perilaku Belajar

No.	KETERANGAN	F	%
1.	Sinetron	18	54,55
2.	Film	6	18,18
3.	Kuis	9	27,27
JUMLAH		33	100,00

Sumber data dari jawaban pertanyaan angket nomor 21

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa cukup besar 54,55% responden menyatakan tayangan sinetron adalah faktor dominan terhadap perubahan perilaku belajar, sebagian kecil 27,27% menyatakan tayangan kuis adalah penyebab perubahan perilaku siswa dan sebagian terkecil 18,18% lainnya yang menyatakan tayangan film yang menyebabkan perubahan perilaku belajar siswa di sekolah. Melihat data di atas menunjukkan bahwa tayangan sinetron menyebabkan perubahan pada perilaku belajar siswa yang dapat dilihat di lapangan karena pada dasarnya di stasiun-stasiun televisi pada saat ini banyak menjamurnya tayangan sinetron. Namun sangat disayangkan banyak sinetron yang digarap asal jadi baik dari segi isi maupun penggarapannya. Dikhawatirkan jika ini tidak dikendalikan maka tidak menutup kemungkinan banyak kalangan remaja terjerumus ke dalam yang lebih mementingkan kesenangan sehingga berpengaruh terhadap proses perilaku belajar siswa

## PENUTUP

1. Pengaruh tayangan televisi dalam hal ini adalah tayangan sinetron dan film tidak lebih cenderung bersifat negatif karena dianggap tidak memenuhi syarat untuk ditonton oleh para remaja karena banyak mengandung unsur khayalan dan mengganggu aktivitas belajar dan perilaku belajar siswa, sehingga menyebabkan hal yang fatal yaitu penurunan terhadap prestasi belajar. Tetapi untuk tayangan kuis pengaruh yang dirasakan responden adalah bersifat positif dimana sebagian besar siswa lebih banyak memilih program kuis yang bersifat pendidikan untuk menambah ilmu pengetahuan ketimbang kuis yang sifatnya permainan.
2. Pengaruh tayangan televisi terhadap para siswa sangat besar, hal ini dapat dilihat dari penyajian data dimana mereka tidak dapat belajar dengan baik atau kurangnya konsentrasi jika tayangan adanya program acara yang mereka senangi sedang tayang.

3. Perubahan perilaku belajar siswa di Sekolah SMA Negeri 1 Pamatang Karau banyak dipengaruhi oleh tayangan sinetron.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abu Said Al — Kuhdri. (2005). Syahwat Televisi. Mujahidpress. Bandung.
- Ahmad, Abu H. (2007). Psikologi Sosial. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Anas Sudijono. (1987). Pengantar Statistik Pendidikan. CV. Rajawali : Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. (2000). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling. PT. Rineka Cipta : Jakarta.
- Faud Kauma. (2003). Sensasi Remaja di Masa Puber. Kalam Mulia : Jakarta.
- <http://suaramuslim.net/more/html>
- <http://www.balipost.co.id/postcetak/2009/1/21cell.html>
- <http://www.duniacsaibahayalayar kaca.com/psikologi/psi19.html>
- <http://www.janganremehkanpengaruhtelevisi.com/artikel/html>
- <http://www.kompas.com/kesehatannya/O4006/20/O92314.html>
- <http://www.perubahanperilakubelajar.com/1111/O8/pengertianbelajardanperubahanperilakudalambelajar.html>
- Kartini Kartono. (1991). Bimbingan bagi Anak dan Remaja yang Bermasalah. CV.Rajawali : Jakarta
- Muhammad Hari Wijaya dan Bisri M. Djaelani. (2004). Teknik Menulis Skripsi dan Tesis. Zenith Publisher : Yogyakarta.
- Onong Uchjana Effendy. (2001). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.

PT.Citra Adhitya Baku : Bandung.

- Sobur, Alex Drs. (2003). Psikologi Umum. CV. Pustaka Setia : Bandung.
- Winarno Surakhmad. (1994). Pengantar Penelitian Ilmiah. Tarsito : Bandung.
- [www.google.pengaruhtelevisi.com/hermawan.dept.ofcommunicationscience](http://www.google.pengaruhtelevisi.com/hermawan.dept.ofcommunicationscience)
- [www.google.perilakubelajar.com/wati.teknikindustri-itb](http://www.google.perilakubelajar.com/wati.teknikindustri-itb)
- [www.google.skripsi/daharnis/bk/2006/edt-1215/O6-10-102443](http://www.google.skripsi/daharnis/bk/2006/edt-1215/O6-10-102443)
- [www.skripsi/mardiah/splsmarp-2007/etdO9O31O7-131155](http://www.skripsi/mardiah/splsmarp-2007/etdO9O31O7-131155)